

Sharing Session Peran Petani Milineal untuk Mendorong Ekonomi Keluarga di Kabupaten Garut

Francisca Sestri Goestjahjanti^{*1}, Winanti², Indra Adi Budiman³, Rachma Nadila Sudiyono⁴, Roderikus Agus Trihatmoko⁵, Bonar Bangun Jeppri Napitupulu⁶

^{1,2,3,6}Fakultas Bisnis, Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, Jawa Barat

⁵Magister Administrasi Publik, Universitas Surakarta Jawa Tengah

e-mail: ^{*1}sestri.rahardjo@gmail.com, ²winanti12@ipem.ac.id,

³indra.budiman66@unma.ac.id, ⁴rachmanadhila20@ipem.ac.id, ⁵agustricentre@gmail.com,

⁶bonarbangun23@ipem.ac.id

Abstrak

Banyaknya pemuda milineal yang enggan untuk bertani dan lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai swasta atau negeri dan sangat sedikit pemuda yang mau bekerja sebagai petani. Selain bekerja juga bisa bercocok tanam sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah ekonomi keluarga. Tujuan dari kegiatan sharing session adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pemuda milineal untuk berkarya di bidang pertanian untuk menambah ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif antara tim LPER, UNIPi dan masyarakat petani millineal Kampung Sukagalih, Desa Giriawas, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Hasil sharing session memberikan pemahaman, pengetahuan dan motivasi agar para pemuda milineal di Desa Ciriawas dapat menekuni pekerjaan sebagai petani sayur dengan kesuburan tanah di Garut. Hasil pertanian dapat dikonsumsi sendiri dan dijual untuk menambah ekonomi keluarga. Sharing session dilakukan dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan skill untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Ke depannya akan dilakukan kegiatan lain yang berupa sosialisasi dan pelatihan kepada petani agar hasil panen melimpah dan dapat dijual dengan jangkauan yang lebih luas melalui digital marketing dan pemanfaatan teknologi pertanian baik dengan teknologi IoT maupun Artificial Intelligence (AI).

Kata kunci: Diskusi Interaktif, Ekonomi keluarga, Petani Milineal, Sharing Session

1. PENDAHULUAN

Masyarakat di Desa Giriawas, Cikajang Kabupaten Garut berprofesi sebagai petani sayuran dengan kondisi lahan dan tanah yang subur. Permintaan dan kebutuhan sayur dari kota-kota besar terus meningkat dari hari ke hari. Setiap harinya berton-ton hasil panen masyarakat Desa Giriawas dikirim ke kota besar untuk memenuhi kebutuhan pangan. Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER) bekerjasama dengan Universitas Insan Pembangunan Indonesia (UNIPi) Tangerang melakukan kegiatan sharing session dengan para petani sayur di Kampung Sukagalih, Desa Giriawas, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Desa Giriawas berada di bawah kaki Gunung Cikuray dengan perkebunan teh Cisaruni. Dengan alam dibawah Gunung Cikuray banyak tanaman subur di desa Ciriawas termasuk tanaman sayuran yang melimpah. Beberapa petani masih belum memahami pengolahan pasca panen dari hasil perkebunan dan masih kurangnya kemampuan manajerial dalam pengelolaan hasil panen. Pemahaman mengenai teknologi hasil panen yang masih rendah sehingga para petani masih mengandalkan peralatan sudah ada tanpa memperbaharui dengan teknologi terkini. Kecenderungan para pemuda lebih menginginkan bekerja di kantor atau merantau ke kota sebagai pekerja daripada bertani di kampung halaman menjadi salah satu permasalahan

tersendiri [1]. Perlu dilakukan sharing session atau tukar pendapat mengenai petani milineal yang memanfaatkan berbagai kearifan lokal desa dengan teknologi tepat guna untuk memaksimalkan hasil panen. Sehingga taraf hidup ekonomi semakin meningkat dengan bertani secara modern. Ekonomi keluarga menjadi hal yang sangat penting, dengan ekonomi yang baik dan stabil kebutuhan rumah tangga terjamin dan terpenuhi dengan baik. Semua itu dapat diraih dengan ketahanan pangan keluarga [2].

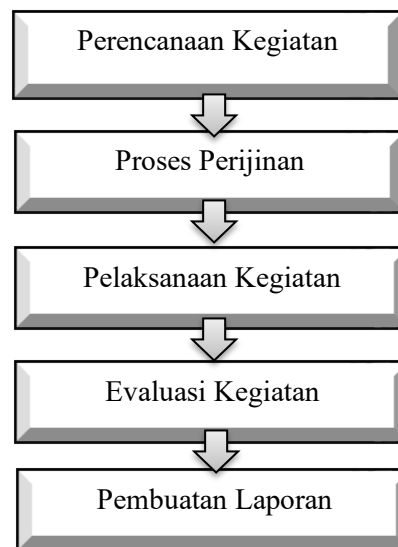
Pertanian menjadi sektor penting dan vital bagi ketahanan pangan masyarakat, sehingga implementasi teknologi pertanian menjadi hal penting dalam konsep pertanian modern saat ini. Tantangan yang sering dihadapi para petani yang sering terjadi adalah perubahan iklim yang tidak menentu di akhir-akhir ini sehingga mengakibatkan produksi pertanian menjadi tidak konsisten setiap harinya. Hal tersebut telah dialami oleh para petani tidak hanya di Kabupaten Garut tetapi juga di daerah lain di Indonesia [3]. Para petani harus mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim yang tidak menentu antara musim hujan dan kemarau yang terjadi di Indonesia saat ini [4]. Ketidakpastian iklim membuat bahan pangan memiliki nilai jual yang terus naik secara signifikan dan tidak menentu di setiap waktu. Dengan perubahan musim tersebut banyak petani yang beralih profesi menjadi pekerja pabrik, karyawan swasta atau pekerjaan lainnya.

Kegiatan ini menjadi kegiatan lanjutan dari kegiatan PkM sebelumnya dimana tim telah melakukan beberapa kegiatan pentahelix antara UMKM, pemerintah dan industry di Jawa Tengah [5]. Pelatihan sistem digitalisasi bagi pelaku UMKM menuju UMKM yang unggul dan naik kelas [6]. Kegiatan sharing session bagi pelaku usaha di Baduy [7]. Melakukan pendampingan pembuatan paten sederhana Teluria [8]. Tim juga telah melakukan sosialisasi mengenai regulasi Bank Indonesia mengenai keuangan digital [9] dan keuangan digital untuk pelaku UMKM dan masyarakat yang ada di Kabupaten Tangerang [10]. Edukasi pengembangan inovasi melalui keuangan digital untuk UMKM [11] dan program satu RW seribu telur untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di Jatiwarna Kota Bekasi [12]. Disamping itu penulis juga telah melakukan beberapa kegiatan pendampingan seperti pendampingan pemanfaatan kearifan lokal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di salah satu kampung tematik di Kabupaten Tangerang [13]. Melakukan edukasi kepada masyarakat pelaku usaha di Kabupaten Tangerang dalam hal perpajakan dan SPT [14]. Kegiatan lain berupa pemasangan petunjuk arah di desa wisata di Baduy luar agar para wisatawan tidak tersesat akibat dari minimnya petunjuk arah di desa tersebut [15]. Penghijauan untuk Kampung Pos Bitung yang berhadapan langsung dengan jalan raya [16]. Sosialisasi penanaman pohon di lahan sempit di Desa Ciakar [17].

Tujuan dari kegiatan sharing session ini adalah memberikan pemahaman, dan pengetahuan kepada petani di Kabupaten Garut agar meningkatkan skill dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pertanian agar hasil panen melimpah yang pada akhirnya meningkatkan ekonomi keluarga. Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif kegiatan sharing session ini dapat dilaksanakan dengan maksimal. Harapannya petani milineal di kabupaten Garut dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga dengan pemahaman, pengetahuan dan skill hasil sharing session.

2. METODE

Kegiatan sharing session dilakukan dengan metode ceramah secara langsung dengan para petani milineal. Selain dengan metode ceramah kegiatan sharing session ini juga dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi secara interaktif dimana tim Dosen dan LPER menyampaikan materi yang dipimpin oleh seorang moderator. Moderator memandu jalannya sharing session acara demi acara sampai selesai kegiatan sharing session. Di akhir kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan metode wawancara secara langsung dengan peserta apakah kegiatan ini efektif, menarik dan bermanfaat. Proses kegiatan sosialisasi dari awal sampai akhir terlihat pada gambar 1



Gambar 1 Proses dan langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan sharing session dilakukan dengan proses perencanaan awal dengan menentukan tema kegiatan, pemilihan tim dan tempat kegiatan PkM. Setelah itu dilanjutkan dengan proses perijinan yang melibatkan pemangku kepentingan seperti kepala desa, camat, tokoh masyarakat dan pemimpin daerah. Perijinan sangat diperlukan untuk kelancaran jalannya kegiatan sharing session. Kemudian tim melakukan pelaksanaan kegiatan sharing session dengan menggandeng Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Kreaif (LPER) dalam hal supporting dana kegiatan, penggunaan tempat atau lokasi, keuangan dan narasumber. Evaluasi kegiatan yagn dlakukan secara langsung dengan bertanya kepada peerta apakah kegiatan ini efektif atau tidak. Kegiatan terakhir adalah pembuatan laporan baik dalam bentuk berita online, laporan secara tertulis dan laporan berupa jurnal atau publikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sharing session dihadiri oleh Kepala Desa Giriawas, anggota DPRD Kabupaten Garut dan sejumlah tokoh masyarakat di Desa Giriawas. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan menggandeng beberapa pihak dan kolaborasi antara LPER dan Universitas Insan Pembangunan Indonesia serta Universitas Majalengka. Kegiatan diikuti oleh petani melineal sebanyak 30 orang, LPER sebanyak 5 orang dan dosen sebanyak 3 orang.

Kegiatan PkM oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER) bekerjasama dengan Universitas Insan Pembangunan Indonesia (UNIP) dan Universitas Majalengka melalui sharing session dengan para petani millennial di Kampung Sukagalih, Desa Giriawas, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Rektor Universitas Insan Pembangunan Indonesia menyampaikan bahwa pentignya ketahanan pangan pada kondisi ekonomi saat ini [18]. Pertanian di Garut menjadi penopang dan pensuplay sayuran di beberapa wilayah di sekitarnya termasuk Jabodetabek. Dengan tanah yang subur di lereng gunung menjadikan pertanian sumber pencaharian masyarakat di Garut. Potensi dan kearifan lokal Kabupaten Garut sangat besar dalam bidang pertanian sehingga dibutuhkan skill untuk meningkatkan hasil pertanian melalui teknologi tepat guna.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

Acara dibuka langsung oleh pejabat setempat dengan dibukanya acara ini maka sharing session dapat dimulai sampai kegiatan selesai. Dilanjutkan dengan narasumber pertama yaitu Rektor Universitas Insan Pembangunan yang menyampaikan materi mengenai ketahanan pangan bagi masyarakat dalam kondisi krisis global yang belum berakhir ditambah dengan perang dagang atau perang ekonomi antara Cina dan Amerika serta Jepang. Untuk meningkatkan ekonomi keluarga peran utama kepala rumah tangga adalah mencari sumber-sumber penghasilan tambahan diluar pekerjaan tetap. Salah satu pekerjaan tambahan yang sangat potensial di Kabupaten Garut adalah bertani. Potensi alam yang mendukung dan kesuburan tanah yang tidak diragukan lagi. Bertani sayuran menjadi solusi bagi masyarakat milenial. Bertani juga dapat menjadi mata pencaharian yang tidak bisa diremehkan lagi, permintaan sayuran dari Jabodetabek dan kota-kota besar lainnya dapat disuplay dengan baik oleh masyarakat di Kabupaten Garut.

Narasumber lainnya menyampaikan penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil panen. Pertanian menjadi sektor penting dan vital bagi ketahanan masyarakat, Teknologi pertanian memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil panen dengan efisiensi sumber daya, deteksi dini penyakit, manajemen lahan dan adaptasi perubahan iklim. Penggunaan teknologi seperti IoT, AI dan drone serta irigasi presisi dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Para petani harus mulai mengadopsi teknologi untuk mencapai pertanian masa depan yang berkelanjutan.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan

Para tim setelah melakukan sharing session juga melakukan peninjauan langsung mengenai perkebunan dan lahan pertanian yang telah ditanami berbagai sayuran untuk dikonsumsi sendiri dan dijual kepada masyarakat luas hingga ke luar kota. Sayuran hasil para petani di Kabupaten Garut telah memenuhi kebutuhan sayuran di berbagai kota besar khususnya kota-kota besar di Jabodetabek yang selama ini sangat bergantung pada suplay sayuran dari berbagai daerah diluar Jabodetabek. Padatnya penduduk dan kebutuhan akan pangan terus meningkat setiap harinya menjadi sebuah peluang besar untuk meningkatkan hasil pertanian di Kabupaten Garut. Pemerintah setempat telah memberikan berbagai bantuan dan kemudahan bagi para petani untuk meningkatkan hasil panen termasuk bantuan pupuk yang selama ini telah berlangsung. Berbagai edukasi dan pelatihan bagi para petani termasuk kegiatan sharing session ini menjadi salah satu bentuk kepedulian pemerintah setempat, LPER dan perguruan tinggi. Kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, industri dan masyarakat setempat menjadi hal penting dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan petani di Kabupaten Garut untuk terus berkarya menekuni bidang pertanian sebagai profesi dan mata pencaharian pokok di Kabupaten Garut.

Sharing session telah berjalan dengan lancar dengan semangat para peserta dan partisipasi aktif para petani milineal di Kabupaten Garut setelah dilakukan sharing session menunjukkan tingginya minat dan kebutuhan akan pengetahuan, pemahaman dan skill para petani dalam hal peningkatan ekonomi keluarga dibanding sebelum dilakukan kegiatan sharing session. Kolaborasi dan semangat untuk terus belajar yang terlihat dari para peserta menunjukkan para petani milineal siap untuk menjadi tulang punggung ketahanan pangan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Garut tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan sayuran di berbagai kota besar. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan sharing session yaitu peningkatan pemahaman, pengetahuan dan skill para petani milineal dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Para peserta dapat mengatur keuangan keluarga, dan memanfaatkan lahan untuk menanam tanaman sebagai upaya menambah penghasilan keluarga. Para petani milineal juga lebih antusias dalam menekuni profesi sebagai petani milineal yang mampu memanfaatkan teknologi dalam mendorong peningkatan hasil panen sayuran.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sharing session berlangsung dengan lancar dengan peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir acara. Para narasumber baik dari LPER maupun dari kampus Universitas Insan Pembangunan Indonesia dan Universitas Majalengka telah memaparkan materi dengan singkat, padat dan mudah dimengerti dengan suasana yang akrab dan kental dengan kekerabatan. Berbagai pertanyaan dari peserta telah dijawab dengan baik oleh narasumber. Diskusi interaktif juga telah terlaksana dengan baik sehingga tujuan dari sharing session untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan skill kepada para petani milineal dapat tercapai. Tingkat pemahaman para petani mengenai peningkatan ekonomi keluarga berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta.

Harapannya dari hasil sharing session ini, para petani milenial di Kabupaten Garut dapat lebih optimal dalam meningkatkan hasil panen, memasarkan hasil panen tidak hanya melalui tengkulak tetapi bisa langsung melalui media digital. Petani milenial juga dapat mengakses berbagai informasi mengenai pertanian, hasil panen dan pemasaran hasil panen melalui media digital yang saat ini telah tersebar luas di media online. Petani milenial harus selalu upgrade pengetahuan dan teknologi agar hasil panen terus meningkat sehingga ekonomi keluarga dan masyarakat meningkat.

5. SARAN

Kegiatan sharing session ini telah banyak membantu para petani milenial dalam menambah pemahaman, wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan ekonomi keluarga melalui aktivitas bertani secara baik dengan memanfaatkan sumber kearifan lokal desa. Untuk kedepannya akan terus dilakukan kegiatan-kegiatan dalam bentuk yang lain guna meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Giriawas Saran-saran untuk pengabdian lebih lanjut untuk menutup kekurangan pelaksanaan kegiatan atau pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DPRD Kabupaten Garut yang telah mendukung dan mensupport kegiatan sharing session ini dan memfasilitasi tempat untuk kegiatan PkM ini. Tidak lupa terima kasih kepada Kepala Desa Giriawas yang telah menjembatani antara LPER, UNIPI Tangerang dan para petani. Kepada para tokoh masyarakat yang hadir di kegiatan sharing session ini tidak lupa terima kasih yang sebesar-besarnya telah meluangkan waktu dan hadir dalam kegiatan ini. Kepada tim LPER dan tim dosen UNIPI Tangerang yang ikut serta dalam kegiatan ini semoga diberikan balasan kebaikan dan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa serta diberikan pahala yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Lisa *et al.*, "MENINGKATKAN KARAKTERISTIK WIRAUUSAHA DAN WISATA MELALUI EDUKASI DIGITALISASI DI DESA GIRIAWAS KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT," *J. KKN-MBKM*, vol. 04, pp. 1–6, 2024.
- [2] A. H. Simanjuntak and R. G. Erwinsyah, "Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia," *Sosio Inf.*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.33007/inf.v6i2.2332.
- [3] M. Rasidi and A. Aziz, "Analisis Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Pertanian Studi Kasus Petani Lombok Kecamatan Tegalmepel Kabupaten Bondowoso," *J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 2, pp. 3585–3590, 2025.
- [4] P. Panen, K. Di, and A. Tengah, "STRATEGI ADAPTASI PETANI MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM PASCA PANEN KOPI DI ACEH TENGAH," *J. Mhs. Antropologi dan Sos. Indones.*, vol. 3, pp. 13–22, 2025, doi: 10.29103/jumasi.v.
- [5] F. S. Goestjahjanti, "Sharing Session Pentahelix Kepada Pelaku UMKM di Empat Kota Untuk Meningkatkan Nilai Jual yang Berdaya Saing," vol. 8, no. 3, pp. 617–623, 2025.
- [6] S. Basuki *et al.*, "Pelatihan Digitalisasi untuk meningkatkan Pemasaran Produk UMKM," *Dharma Sevanam J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2025, doi: 10.24002/giat.v2i2.7222.
- [7] F. S. Goestjahjanti *et al.*, "Sharing Session Pemberdayaan Pelaku UMKM dan Village Tour Pada Masyarakat Suku Baduy Desa Ciboleger Lebak Banten," *J. Abdimas Unipem*, vol. 3, no. 1, 2025.
- [8] D. Fahira *et al.*, "PENDAMPINGAN PEMBUATAN DAN PENGURUSAN PATEN MEREK TELURIA AYAM PETELUR DI JATIWARNA KOTA BEKASI," in

- Prosiding PKM-CSR*, 2024, vol. 7, pp. 1–7.
- [9] F. S. Goestjahjanti, S. Basuki, and I. Kulla, “Sosialisasi dan Edukasi Regulasi Bank Indonesia Dalam Pembayaran Digital dan Perlindungan Konsumen,” *Prolet. Community Serv. Dev. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 75–79, 2024.
 - [10] K. Himmy, D. Ferdiyatmoko, C. Kumoro, and S. Hasna, “Sosialisasi Manajemen Keuangan Digital bagi Pelaku Usaha dan Masyarakat di Kabupaten Tangerang,” *Dharma Sevanam J. Pengabd. Masy.*, vol. 03, no. 02, pp. 152–161, 2024.
 - [11] F. S. Goestjahjanti *et al.*, “Edukasi Pengembangan Inovasi Berbasis Keuangan Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Tangerang,” vol. 6, no. September, pp. 1270–1278, 2024.
 - [12] F. S. Goestjahjanti, M. T. Wihardjo, and D. Novitasari, “Program Teluria Seribu Telur Satu RW sebagai Program Unggulan Untuk Menopang Ekonomi dan Taraf Hidup Masyarakat Jatiwarna Kota Bekasi,” *Prolet. Community Service Dev. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–46, 2024.
 - [13] F. S. Goestjahjanti, M. Fayzhall, W. Winanti, and S. Basuki, “Pemanfaatan Kearifan Lokal sebagai Upaya memajukan Ekonomi melalui Pendampingan Kampung Tematik Drum Bujana Desa Pete, Kecamatan Tigaraksa,” *J. Abdimas Univ. Insa. Pambang. Indoneisa*, vol. 1, no. 1, pp. 8–12, 2022, doi: 10.58217/jabdimasunipem.v1i1.5.
 - [14] D. Hutagalung, K. Kamar, F. S. Goestjahjanti, and S. Basuki, “Edukasi Perpajakan dan Sosialisasi SPT untuk Pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang,” *Prolet. Community Service Dev. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–51, 2024.
 - [15] F. S. Goestjahjanti *et al.*, “Kegiatan Penataan dan Pemasangan Petunjuk Arah Jalan sebagai Panduan Perjalanan Wisata di Kampung Baduy Kabupaten Lebak,” *Dharma Sevanam J. Pengabd. Masy.*, vol. 04, no. 02, pp. 162–171, 2025.
 - [16] Jainuri *et al.*, “Edukasi Penghijauan dengan Penanaman Pohon dan Kebersihan Lingkungan Kampung Pos Bitung Desa Kadu Jaya Curug,” *Dharma Sevanam J. Pengabd. Masy.*, vol. 04, no. 02, pp. 148–157, 2025.
 - [17] L. Manalu, I. M. Rizal, and S. Land, “Sosialisasi dan Edukasi Ketahanan Pangan Melalui Penanaman Tanaman Untuk Kebutuhan Rumah Tangga di Desa Ciakar , Panongan,” *Dharma Sevanam J. Pengabd. Masy.*, vol. 04, no. 02, pp. 138–147, 2025.
 - [18] F. S. Goestjahjanti *et al.*, “SHARING SESSION BUDIDAYA DAN PEMANFATAN TANAMAN MURBEI MENJADI PRODUK OLAHAN MAKANAN SEHAT DI DESA KALIKOA CIREBON,” *Bangun*, vol. 09, no. 2, pp. 185–191, 2023.